

**Sosialisasi Budaya Kesenian Calung Salakadomas di Dusun Kelewih
Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis**

**Angelica Nenaputri Octavia¹, Fahira Anindya Putri², Gilang Ramdani³, Robi⁴,
Budi Setiadi⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh
aangelica242@gmail.com¹, fanindyaap@gmail.com², gilangcrs23@gmail.com³,
robi03@student.unigal.ac.id⁴, boeset1965@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research is behind the background of the influence of foreign cultural transformation which is today a real threat to traditional culture. This can lead to the weakening of the values of traditional cultural art and have a major impact on the survival of traditional art in society, one of which is the anti-traditional art. Calung is a traditional musical instrument commonly played in popular performances in society, but the popularity of Calung is now declining due to the influence of foreign cultural transformation. This is supported by public surveys that show that foreign musical instruments are more popular and popular with the general public than traditional music instruments. This research aims to introduce and expand public understanding of the traditional cultural wealth of one of the Traditional Art of Calung that exists in the village of Saguling Prefecture Baregbeg district of Ciamis. The method used is qualitative descriptive method with the type of case study. This investigation was carried out against the figures of the academic anti-artists. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The results of this study show that there are still societies that maintain the traditional anti-art in the midst of evolving times that are constantly changing.

Keywords: cultural socialization, traditional arts, Calung Salakadomas

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya pengaruh transformasi budaya asing yang kian hari kian menjadi ancaman nyata bagi budaya tradisional. Hal ini dapat menyebabkan melemahnya nilai-nilai seni budaya tradisional dan berdampak besar bagi keberlangsungan eksistensi seni budaya tradisional di masyarakat, salah satunya seni tradisional calung. Calung merupakan alat musik tradisional yang biasa dimainkan dalam pertunjukan populer di masyarakat, tetapi kepopuleran calung kini kian menurun akibat adanya pengaruh transformasi budaya asing. Hal ini didukung oleh hasil survei dari masyarakat yang menunjukkan bahwa alat musik dari budaya asing lebih populer dan digemari masyarakat umum ketimbang alat musik tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya tradisional salah satunya Kesenian Tradisional Calung yang ada di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan terhadap para tokoh pelaku kesenian Calung Salakadomas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang mempertahankan seni tradisional calung ditengah perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Kata kunci: sosialisasi budaya, kesenian tradisional, Calung Salakadomas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam melestarikan kebudayaan tradisional merupakan tanggung jawab kita selaku warga negara. Generasi muda menjadi salah satu ujung tombak arah keberlangsungan warisan budaya tradisional yang masih ada sekarang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa budaya kita akan hilang jika kita selaku generasi muda enggan untuk mengenal warisan budaya tradisional dan melestarikannya. Upaya yang dilakukan untuk terus melestarikan warisan budaya tradisional banyak dilakukan, salah satunya dengan melakukan sosialisasi. Menurut Soerjono Soekanto sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Secara umum (dalam Sari 2009) sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer nilai, aturan ataupun kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dalam sebuah kelompok individu atau masyarakat. Melalui pendekatan kebudayaan, perilaku kesenian dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup interaktif manusia (Rohendi Rohindi 2022). Dengan kata lain bahwa sosialisasi merupakan cara untuk mengenalkan warisan budaya tradisional kepada masyarakat luas khususnya generasi muda sebagai penerus untuk melestarikannya.

Desa Saguling, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dikenal dengan kekayaan warisan budayanya yang khas. Sosialisasi budaya di desa ini tidak hanya berperan dalam mempertahankan tradisi yang telah ada sejak lama, tetapi juga dalam memperkaya identitas lokal yang unik dan beragam. Desa Saguling memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Mulai dari upacara adat yang diwariskan turun-temurun, seperti perayaan hari besar keagamaan dan ritual khas, hingga seni tradisional seperti tari-tarian dan musik yang memperkaya kehidupan budaya sehari-hari. Keberadaan kesenian tradisional ini tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium untuk mengungkapkan nilai-nilai dan cerita dari masa lalu yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sosialisasi budaya di Desa Saguling memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, kelas-kelas seni tradisional, dan pementasan seni lokal yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kedua, sosialisasi budaya bertujuan untuk menjaga kontinuitas tradisi dan menghindari kepunahan budaya lokal yang mungkin terkikis oleh modernisasi dan globalisasi. Sosialisasi kebudayaan memiliki peran yang krusial dalam memperkuat identitas masyarakat lokal, terutama dalam melestarikan warisan kekayaan budaya tradisional khususnya seni calung tradisional di Desa Saguling, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

Sosialisasi budaya di Desa Saguling memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, kelas-kelas seni tradisional, dan pementasan seni lokal yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kedua, sosialisasi budaya

bertujuan untuk menjaga kontinuitas tradisi dan menghindari kepunahan budaya lokal yang mungkin terkikis oleh modernisasi dan globalisasi. Sosialisasi kebudayaan memiliki peran yang krusial dalam memperkuat identitas masyarakat lokal, terutama di Desa Saguling, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

Desa ini kaya akan tradisi dan budaya yang menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang. Sosialisasi kebudayaan bukan sekadar mempertahankan tradisi masa lalu, tetapi juga sebagai upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai lokal yang mendasari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Melalui pengabdian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai bentuk dan dampak sosialisasi kebudayaan di Desa Saguling, serta relevansinya dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Tujuan dari diadakannya Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan pada masyarakat agar mereka menjaga kearifan lokal sebagai identitas dalam suatu masyarakat. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Desa Saguling dan upaya pelestariannya. Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi tentang pentingnya melestarikan nilai budaya lokal di Desa Saguling. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang melibatkan pengumpulan data deskriptif melalui observasi langsung, yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam, dan menganalisis dokumen-dokumen. Jenis metode deskriptif digunakan karena dianggap paling cocok untuk meneliti dan menggambarkan objek penelitian secara alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini kami ambil dari salah satu jenis penelitian deskriptif yaitu calung kingking dan calung ancog yang merupakan jenis budaya di desa saguling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang salah satu budaya Calung Kingking dan Calung Ancog. Ada beberapa teknik pengumpulam data yang digunakan di desa saguling yaitu: Observasi partisipatif, Wawancara yang mendalam, Diskusi kelompok, dan Studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Calung Salakadomas

Seni calung merupakan seni tradisional ciri khas Jawa Barat, Desa Saguling ialah salah satu desa yang diwariskan budaya kesenian calung tersebut. Seni Calung Salakadomas di Desa Saguling diperkirakan sudah ada sejak lama dan tentunya dilestarikan hingga saat ini secara turun temurun agar seni budaya Calung tidak punah. Salah satu cara untuk melestarikan Calung yaitu dengan cara mengajak dan memotivasi anak-anak muda untuk ikut, terutama latihan-latihan agar terbiasa dengan kesenian tradisional, karena apabila tidak dengan cara seperti itu maka kesenian tradisional Sunda akan cepat hilang.

Calung salakadomas ini sudah mempunyai pengakuan dan sudah mempunyai Surat Keputusan (SK) dari Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis, yang artinya calung salakadomas ini sudah diakui keberadaannya. Ciri khas dari calung salakadomas ini ialah ada personil senior yang masih aktif dan selalu ikut dalam grup calung salakadomas serta mempertahankan lagu-lagu kuno/jadul. Calung Salakadomas ditampilkan rutin setiap tahun pada kegiatan bebenah lembur yang merupakan kegiatan adat budaya yang bertujuan untuk melestarikan kesenian budaya tradisional, juga kesenian Calung Salakadomas ini sering tampil pada kegiatan kegiatan yang lainnya.

Awal mula datangnya kesenian calung di Desa Kelewh Saguling yaitu adanya tiga tokoh yang dikeramatkan oleh masyarakat Desa Kelewh, yang pertama yaitu Eyang Raden Wijaya Kusuma, yang kedua Eyang Jaya Lewang, dan yang ketiga Eyang Sonto. Pada awalnya mereka yang merupakan sesepuh leluhur datang dengan beberapa tujuan yang salah satunya yaitu menyebarkan agama Islam dan sebagai panglima atau penjaga. Masyarakat Desa Saguling Dusun Kelewh berusaha melestarikan kesenian calung sebagai bentuk menghargai para leluhur.

Calung Salakadomas merupakan salah satu seni tradisional khas Sunda yang berkembang di Desa Saguling, Jawa Barat. Alat musik calung terbuat dari bambu yang dipotong dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada-nada harmonis saat dipukul. Seni ini tidak hanya menonjolkan keindahan bunyi, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Berikut ialah alat musik yang digunakan dalam Kesenian Calung Salakadomas:

1) Calung Kingking



Gambar 1. Bentuk Calung Kingking

Calung Kingking dalam satu semat terdiri dari dua belas batang yang berfungsi sebagai melodi. Nada dari calung kingking yaitu da-mi-na-ti-la. Calung dimainkan dengan cara dipukul bilah tabungnya. Bambu yang digunakan untuk membuat alat musik calung berasal dari jenis awi temen atau awi wulung yang diambil pada saat hujan silanglang atau hujan ditempat lain, akan tetapi anginnya terasa di tempat kita (Fitriana, dkk., 2020; Ahmad, dkk., 2024).

2) Calung Ancog



Gambar 2. Bentuk Calung Ancog

Calung Ancog merupakan alat musik yang terbuat dari bambu dengan pilah bambu yang dipake berjumlah genap. Calung Ancog dimainkan dengan cara dipukul dengan tokoh penabuh Calung Ancog memosisikan dirinya secara duduk. Suara yang khas dari Calung Ancog kemudian diinovasikan dan dikolaborasikan dengan alat musik modern. Hal ini merupakan terobosan baru agar Calung Ancog dapat bersaing dengan musik dari budaya asing walaupun kolaborasinya didukung dengan teknologi dan alat musik dari budaya asing (modernisasi). Calung Ancog terdiri dari dua perangkat berbeda yakni sebagai Calung Ancog Pancer (sebagai pengendali) dan Calung Ancog penerus yakni sebagai melodi/ritme.

Proses pembuatan calung sendiri terdiri dari beberapa ruas bambu yang dipotong dengan panjang dan ukuran tertentu untuk menghasilkan nada yang berbeda. Proses pembuatannya cukup rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Jenis bambu yang digunakan biasanya adalah bambu awi wulung yang terkenal kuat dan tahan lama. Panjang pendeknya ruas-ruas bambu akan berpengaruh pada tinggi rendahnya nada yang dihasilkan atau dengan kata lain setiap bambu yang memiliki nada berbeda akan memiliki panjang bilang bambu yang berbeda pula Somawijaya, (2003: 35). Setiap calung diatur sedemikian rupa dalam satu set sehingga bisa dimainkan secara harmonis.

Sejarah dan Asal Usul

Calung Salakadomas mulai dikenal di Desa Saguling sejak beberapa dekade yang lalu. Seni ini berkembang melalui generasi dan dipertahankan oleh para seniman lokal yang memiliki dedikasi tinggi terhadap warisan budaya mereka. Sejarah Calung Salakadomas erat kaitannya dengan kehidupan agraris masyarakat Saguling, di mana calung sering dimainkan sebagai hiburan setelah bekerja di ladang.

Pertunjukan dan Penampilan

Pertunjukan Calung Salakadomas biasanya melibatkan beberapa pemain yang memainkan calung dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul khusus. Pertunjukan ini sering disertai dengan tarian dan nyanyian tradisional yang menambah keindahan dan keunikan seni tersebut. Lagu-lagu yang dimainkan sering kali bercerita tentang kehidupan sehari-hari, alam, dan legenda lokal.

Peran dalam Masyarakat

Calung Salakadomas memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Saguling. Kesenian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti pernikahan, upacara adat, dan festival desa. Selain sebagai hiburan, calung juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga tradisi budaya.

Pendidikan dan Pelestarian

Untuk memastikan kelestarian Calung Salakadomas, masyarakat Desa Saguling mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda. Melalui sekolah-sekolah dan sanggar seni, anak-anak diajarkan cara membuat dan memainkan Calung. Berikut merupakan contoh kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh para tokoh seni calung salakadomas.



Gambar 3. Proses pembelajaran memainkan Calung Kingking dan Calung Ancog

Selain itu, terdapat upaya dari pemerintah dan komunitas lokal untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kesenian ini agar dikenal lebih luas. Kesenian Calung Salakadomas tidak hanya merupakan warisan budaya yang berharga, tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Desa Saguling. Melalui upaya pelestarian dan pendidikan, seni ini diharapkan dapat terus berkembang dan dinikmati oleh generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kesenian Tradisional Calung Salakadomas di Dusun Kelewih Desa Saguling masih dipertahankan oleh para tokoh seni Calung yang tidak ingin warisan kekayaan budaya yang sudah lama diturun temurunkan nenek moyang mereka lenyap dimakan zaman. Dengan demikian, masyarakat Desa Saguling khususnya di Dusun Kelewih masih ingin melihat seni Calung Salakadomas terus ada dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Calung Salakadomas ini jelas dilakukan. Hal ini diperkuat dengan adanya sosialisasi, kolaborasi dan inovasi yang dilakukan dari para tokoh seni Calung Salakadomas dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Demikian juga hal ini mendapatkan bantuan dengan adanya peran dari pemerintah daerah yang mendukung kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh yang telah membantu dan membimbing penulis demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Kemudian, penulis ucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis yang telah membuat Surat Keputusan (SK) dan mengakui kesenian Calung Salakadomas. Selanjutnya penulis ucapkan kepada Pemerintah Desa Saguling, para tokoh kesenian Calung Salakadomas yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamda, Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107-115.
- Ibrahim, Septian Malik., Suhaya Suhaya., and Syamsul Rizal. (2022). Proses Pembelajaran Seni Tradisional Calung di Sanggar Panghegar Manah Kabupaten Pandeglang. *Matra: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa* 1(1).
- Nurhasanah, Ana., and Yuni Maryuni. (2023). Perkembangan Kesenian Tradisional Calung Renteng di Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *PANALUNGTIK*, 6(2), 97-114.
- Soemantri, S. Ypsi., and L. M. Indrayani. (2015). Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari dan Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4(10), 42-46.
- Yuristia, Adelina. (2018). Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2(1).